

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup dan melakukan aktivitas sehari-hari. Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Ketersediaan pangan atau bahan makanan untuk manusia merupakan jaminan agar manusia hidup sehat dan mampu bekerja secara produktif. Dengan demikian kecukupan pangan merupakan hak asasi manusia yang layak dipenuhi.

Berdasarkan kenyataan tersebut masalah pemenuhan pangan bagi seluruh penduduk di suatu wilayah merupakan suatu keharusan yang menjadi sasaran utama kebijakan suatu negara. Kewajiban bagi suatu negara untuk memenuhi kebutuhan pangan rakyat sedemikian penting sehingga memiliki nilai strategis karena pangan merupakan komoditi yang memiliki fungsi sosial dan politik baik nasional maupun global. Ancaman terhadap produksi pangan akan memunculkan kerisauan seiring dengan penambahan jumlah penduduk.

Di Indonesia pangan sering diidentikkan dengan beras karena jenis pangan ini merupakan makanan pokok. Tentunya hal demikian serupa dengan bagian lain dari wilayah Indonesia yang mengkonsumsi selain beras sebagai makanan pokok utama. Gangguan terhadap ketahanan pangan sebagaimana terjadi krisis ekonomi tahun 1997-1998 dengan naiknya harga beras dan kebutuhan pokok lain yang kemudian berkembang menjadi krisis multidimensi telah memicu kerawanan sosial yang membahayakan stabilitas ekonomi dan nasional (Bulog, 2018).

Seiring penambahan jumlah penduduk akan berdampak pada kebutuhan pangan yang semakin meningkat. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu peran sektor pertanian yang begitu penting meskipun kontribusinya terhadap perekonomian nasional memiliki kecenderungan yang menurun (Dahlan, 2003). Dengan demikian seharusnya sektor pertanian pada umumnya merupakan sektor yang dapat ditangkap untuk investasi karena hal demikian menurut Winters *et al.* (1998), dapat meningkatkan perekonomian bagi petani.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani sebagai produsen pangan di Indonesia menjadikan sektor pertanian (dalam arti sempit seperti

kegiatan usahatani) terpinggirkan dan tidak menarik untuk dijadikan sandaran hidup. BPS (2019) melansir data bahwa penduduk miskin Indonesia pada Maret 2019 berjumlah 25,14 juta orang dimana 60,26% tinggal di wilayah pedesaan dengan mata pencaharian dari sektor pertanian skala usaha kecil dengan kepemilikan lahan kurang dari 0,5 hektar atau bahkan sebagai buruh tani.

Kemiskinan yang banyak terdapat di wilayah pedesaan sebagian besar dialami oleh petani akibat rendahnya nilai tukar hasil usahatani. Pendapatan petani yang rendah disebabkan karena tidak stabilnya harga panen yang diperoleh petani. Menurut Wijaya dan Sudibia (2016), faktor utama penyebab ketidakstabilan hasil usahatani adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, pengaruh iklim serta adanya praktek ijon dan oknum tengkulak yang membeli hasil usahatani dengan harga yang relatif murah. Genpan (2009) juga menyatakan hal yang sama bahwa produk pertanian dibatasi oleh perubahan iklim, alam dan cuaca.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani mulai mendapat perhatian yang serius dari pemerintah sejak tahun 2005. Berbagai kebijakan mulai dibuat pemerintah untuk mengatasi masalah petani. Langkah untuk mencapai kesejahteraan petani telah difokuskan pada beberapa aktivitas yang spesifik seperti upaya untuk memfasilitasi peningkatan pendapatan petani melalui pemberdayaan, peningkatan akses sumber daya usaha pertanian, pengembangan kelembagaan dan perlindungan terhadap petani (Syahyuti, 2007). Langkah konkret yang ditempuh misalnya melalui pengembangan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di pedesaan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Regenerasi di sektor pertanian semakin penting untuk dilakukan mengingat sebagian besar sumberdaya manusianya berada pada kondisi tua. Dewasa ini banyak pemuda pedesaan lebih memilih untuk merantau ke kota daripada memajukan desanya sendiri. Pengembangan sektor pertanian di desa penting dalam rangka mencapai ketahanan pangan. Pemuda desa sebagai salah satu komponen sumberdaya manusia berperan penting dalam ketahanan pangan rumah tangga, baik pada komponen ketersediaan pangan, akses pangan maupun pemanfaatan pangan. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian ketahanan pangan rumah tangga tidak dapat mengabaikan peran pemuda desa.

Potensi pemuda desa dalam mencapai ketahanan pangan rumah tangga harus didukung oleh kemampuan pemuda yang memadai, partisipasi yang optimal pada semua tahapannya serta menghilangkan dan mencari solusi dari sejumlah kendala yang dihadapi pemuda dalam menguatkan kemampuannya dan meningkatkan partisipasinya untuk mencapai ketahanan pangan rumah tangga.

Peningkatan partisipasi seseorang memerlukan keberadaan unsur tertentu dalam pelaksanaannya dan menganalisis faktor-faktor sosial, ekonomi dan budaya yang memengaruhi kemampuan dan partisipasinya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterlibatan pemuda pedesaan pada program ketahanan pangan di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor yang menentukan keterlibatan pemuda pedesaan pada program ketahanan pangan di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk keterlibatan pemuda pedesaan pada program ketahanan pangan di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan keterlibatan pemuda pedesaan pada program ketahanan pangan di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi Pemerintah untuk mengambil kebijakan terkait dengan peran pemuda terhadap pencapaian program ketahanan pangan.
2. Sebagai sarana pembelajaran bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh studi.

3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang berbagai pelaksanaan program ketahanan pangan.